**ANALISIS PERKEMBANGAN KETERAMPILAN 4C SISWA
MELALUI IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA TEMA REKAYASA
TEKNOLOGI DI SEKOLAH DASAR**

Sabilla Rosalino

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang
sabillarosalino9@upi.edu

Julia

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang
juli@upi.edu

Diah Gusrayani

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang
gusrayanidiah@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan hadirnya proyek penguatan profil pelajar pancasila. Proyek penguatan profil pelajar pancasila bertujuan untuk menumbuhkan karakter bangsa yang di wujudkan pada enam elemen profil pelajar Pancasila yaitu beriman bertakwa dan berakhlak mulia, berbhineka global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Enam elemen ini juga memperkuat keterampilan 4C yang mulai diterapkan secara bertahap di kurikulum 2013. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui bagaimana perkembangan keterampilan 4C siswa melalui implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Partisipan penelitian adalah kepala sekolah, guru wali kelas IV dan siswa kelas IV sebanyak 19 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan kegiatan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila telah tersusun dan berjalan dengan baik, terdapat kaitan antara proyek penguatan profil pelajar pancasila dan keterampilan 4C siswa, dimana dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila keterampilan 4C siswa lebih berkembang dan meningkat. Hal tersebut terlihat dari antusias dan semangat peserta didik saat kegiatan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila. selain itu berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik semakin bertambah dalam mengungkapkan ide dan gagasannya. Semakin baik kerjasama antar peserta didik dalam kelompok. Berkembang kemampuan peserta didik dalam menemukan solusi berkaitan dengan masalah di lingkungan sekitar dan berkembang kreativitas peserta didik melalui pemanfaatan botol bekas sebagai media membuat filter air sederhana dan menghias botol sesuai dengan kreasinya masing-masing. Selain itu angket siswa menunjukkan hasil yang sangat baik ditandai dengan jawaban angket dengan rata-rata jawaban S (Selalu) untuk setiap pernyataan.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Abad 21, P5, Keterampilan 4C

Abstract

This research was carried out with the presence of a project to strengthen the profile of Pancasila students. The project to strengthen the Pancasila student profile aims to foster national character which is manifested in the six elements of the Pancasila student profile, namely faith, piety and noble character, global diversity, independence, mutual cooperation, critical reasoning and creativity. These six elements also strengthen the 4C skills which are starting to be implemented gradually in the 2013 curriculum. The aim of this research is to find out how students' 4C skills develop through the implementation of the project to strengthen the profile

of Pancasila students. This research uses qualitative research methods with a case study design. The research participants were the school principal, class IV homeroom teacher and 19 class IV students. Data collection techniques using interviews, questionnaires and documentation. The results of this research show that the implementation of the learning activities for the project to strengthen the profile of Pancasila students has been structured and is running well, there is a link between the project to strengthen the profile of Pancasila students and students' 4C skills, where in the project activities to strengthen the profile of Pancasila students' 4C skills are more developed and improved. This can be seen from the enthusiasm and enthusiasm of the students during the learning activities of the project to strengthen the profile of Pancasila students. Apart from that, based on the results of interviews, it shows that students' abilities are increasing in expressing their thoughts and ideas. The better the cooperation between students in groups. Students' abilities develop in finding solutions to problems in the surrounding environment and students' creativity develops through the use of used bottles as a medium for making simple water filters and decorating bottles according to their own creations. Apart from that, the student questionnaire showed very good results, indicated by questionnaire answers with an average answer of S (Always) for each statement.

Keywords: Independent Curriculum, 21st Century Learning, P5, 4C Skills

PENDAHULUAN

Pembelajaran abad 21 memiliki ciri dan keunikannya tersendiri, dimana pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan harus berfokus pada keterampilan abad 21.¹ Nurfadillah menyatakan bahwa pembelajaran abad 21 dilaksanakan berlandaskan tuntutan revolusi industri 4.0 yang tujuannya untuk membekali peserta didik agar memiliki keterampilan hidup (*life skill*) abad ke-21, yakni keterampilan 4C.² Keterampilan 4C begitu penting bagi siswa, agar siswa memiliki kemampuan berkolaborasi dan komunikasi melalui kerjasama diskusi dalam kelompok, lalu kemampuan berpikir kritis dan kreatif untuk memecahkan masalah dan mencari ide atau solusi. Agar siswa dapat dibekali keterampilan 4C dibutuhkan model, pendekatan, metode pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan tersebut. Berdasarkan perubahan paradigma pendidikan, BNSP (2010) menguraikan ciri model pembelajaran abad 21 diantaranya memanfaatkan teknologi digital, pembelajaran berpusat pada peserta didik, penggunaan metode pembelajaran kreatif, pembelajaran yang berkaitan terhadap kehidupan sehari-hari (kontekstual) serta dunia nyata peserta didik dan menerapkan kurikulum yang bisa mengembangkan potensi dalam diri pada peserta didik.³

Berdasarkan hal tersebut pemerintah melalui keputusan kemendikbudristek telah mengambil langkah untuk memulihkan proses pembelajaran di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pedoman bagi satuan pendidikan dalam menerapkan kurikulum prototipe yang sedang berkembang menjadi kurikulum merdeka di sekolah. Kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan kepada sekolah, guru dan siswa untuk memilih dan mengatur pembelajaran mereka sendiri sesuai dengan minat,

¹ Rosnaeni Rosnaeni, "Karakteristik Dan Asesmen Pembelajaran Abad 21," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (October 9, 2021), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1548>.

² Wanda Nurfadillah, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Keterampilan Abad-21 Pada SMA Negeri 36 Jakarta," n.d.

³ Tantri Mayasari et al., "Apakah Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Project Based Learning Mampu Melatihkan Keterampilan Abad 21?," *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan (JPFK)* 2, no. 1 (March 20, 2016), <https://doi.org/10.25273/jpfk.v2i1.24>.

bakat, dan tujuan dalam kurikulum merdeka. terdapat keunikan dan keunggulan tersendiri dalam kurikulum merdeka salah satunya adalah kegiatan pembelajaran projek untuk memperkuat profil pelajar Pancasila, yang dikenal sebagai P5. Proyek ini adalah sebuah kegiatan kokurikuler yang dirancang untuk mencapai kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila, yang dibuat berdasarkan standar kompetensi lulusan. Profil pelajar Pancasila mencerminkan visi pendidikan di Indonesia menciptakan individu yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku selaras dengan nilai-nilai Pancasila.

Perbedaan utama P5 dengan pembelajaran berbasis proyek pada umumnya adalah fokusnya pada pengembangan karakter bangsa berdasarkan enam elemen profil pelajar Pancasila, yaitu beriman dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.⁴ Elemen-elemen ini juga memperkuat keterampilan abad ke-21 yang telah mulai diimplementasikan dalam kurikulum 2013. Salah satu perbedaan signifikan lainnya adalah proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan keleluasaan bagi siswa untuk belajar dalam suasana yang tidak formal, fleksibel, interaktif, dan terlibat langsung dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila. P5 merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dengan prinsip holistik, kontekstual, berpusat pada siswa, eksploratif, dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan yang ada di lingkungan pendidikan tersebut. Proyek P5 menggunakan pendekatan *Project based learning* dalam pendekatan ini melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, inisiatif, serta menghargai keberagaman dan kerja sama dalam tim.

Berdasarkan pernyataan dari guru wali kelas IV yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran di kelas keterampilan 4C siswa sudah mulai terbentuk namun masih terdapat beberapa siswa yang keterampilan 4C nya masih belum terbentuk. Selain itu juga penggunaan model pembelajaran yang dapat melatih keterampilan 4C seperti model pembelajaran *problem based learning* dan *project based learning* masih jarang diterapkan oleh guru di kelas. Menurut Mayasari, Pembelajaran *konstruktivisme* menjadi salah satu alternatif dalam melatih keterampilan abad 21.⁵ Model pembelajaran *project based learning* dan *problem based learning* menjadi model yang paling populer pada pendekatan *konstruktivisme*. Hal lain juga dinyatakan Riskayanti Salah satu metode yang digunakan oleh pendidik untuk melatih keterampilan 4C adalah dengan menerapkan model

⁴ Dini Irawati et al., "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa," *Jurnal Edumaspul* 6, no. 1 (2022).

⁵ Mayasari et al., "Apakah Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Project Based Learning Mampu Melatihkan Keterampilan Abad 21?"

pembelajaran berbasis proyek, Pembelajaran berbasis proyek ini dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan terampil dalam menyelesaikan masalah.⁶

Berdasarkan isu dan masalah yang telah dijabarkan dalam latar belakang diatas, diperlukan penelitian yang lebih lanjut mengenai model pembelajaran *project based learning* yang dalam hal ini pembelajaran berbasis proyek yang akan diteliti adalah pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum merdeka yakni proyek penguatan profil pelajar pancasila untuk mengetahui perkembangan keterampilan 4C siswa, maka peneliti tertarik mengkaji lebih dalam untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Analisis Perkembangan Keterampilan 4C Siswa Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”.

TINJAUAN PUSTAKA

Keterampilan 4C

Untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan abad ke-21, penting bagi siswa untuk dibekali keterampilan 4C agar dapat bersaing dalam konteks global. Dengan keterampilan ini, diharapkan siswa dapat menghadapi tantangan kehidupan di masa depan secara mandiri. Keterampilan tersebut dikenal sebagai 4C, singkatan dari *critical thinking* (berpikir kritis), *collaboration* (bekerja sama dengan baik), *communication* (kemampuan berkomunikasi), dan *creativity* (kreativitas). Ini sejalan dengan *Partnership for 21st Century Skills (P21)* berbasis AS, yang menyatakan bahwa kompetensi yang diperlukan oleh sumber daya manusia pada abad 21 mencakup keterampilan berpikir kreatif/kreativitas (*Creative Thinking Skills*), keterampilan komunikasi (*Communication Skills*), dan keterampilan kolaborasi (*Collaboration Skills*). Diantaranya sebagai berikut:

a. Keterampilan berpikir kritis (*Critical Thinking Skills*)

Keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan untuk memecahkan masalah atau membuat keputusan terhadap tantangan yang dihadapi.⁷ Keterampilan ini sangat penting bagi semua individu agar mampu mengatasi masalah dan membuat keputusan dalam kehidupannya. Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering dihadapkan pada masalah yang memerlukan solusi dan keputusan yang tepat. Dalam konteks pembelajaran, keterampilan berpikir kritis dapat ditingkatkan dengan menghadirkan tantangan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah dan mencari solusi terhadap berbagai permasalahan yang muncul.

⁶ Yunita Riskayanti, “Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis, Komunikasi, Kolaborasi Dan Kreativitas Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sma Negeri 1 Seteluk,” *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah* 1, no. 2 (July 13, 2021), <https://doi.org/10.51878/secondary.v1i2.117>.

⁷ Meilan Arsanti, Ida Zulaeha, and Subiyantoro Subiyantoro, “Tuntutan Kompetensi 4C Abad 21 dalam Pendidikan di Perguruan Tinggi untuk Menghadapi Era Society 5.0,” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2021.

b. Keterampilan berfikir kreatif (*Creative Thinking Skills*)

Keterampilan berfikir kreatif adalah kemampuan untuk menghasilkan ide atau gagasan baru yang berbeda dari sebelumnya.⁸ Kreativitas merujuk pada kemampuan seseorang untuk menciptakan hal-hal baru, baik dalam bentuk gagasan maupun karya nyata, yang dapat memberikan dampak positif bagi individu maupun masyarakat. Meskipun sering kali disamakan, kreativitas dan inovasi sebenarnya memiliki perbedaan. Inovasi adalah hasil dari pengembangan bertahap dari ide atau gagasan baru yang muncul, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk gagasan atau karya yang baru. Keterampilan berpikir kreatif diyakini hadir sejak individu lahir, tetapi dapat ditingkatkan melalui pemberian tantangan dengan masalah-masalah yang membutuhkan solusi-solusi baru, termasuk ide, gagasan, atau karya untuk mengatasi permasalahan tersebut.

c. Keterampilan berkomunikasi (*Communication Skills*)

Keterampilan berkomunikasi adalah kemampuan dalam mengungkapkan pemikiran, gagasan, ide, pengetahuan, dan informasi kepada orang lain melalui berbagai cara seperti lisan, tulisan, simbol, gambar, grafis, atau angka.⁹ Ini mencakup kemampuan mendengarkan, mengumpulkan informasi, dan menyampaikan ide di depan audiens yang beragam. Keterampilan ini dapat diperoleh melalui latihan di berbagai lembaga pendidikan dan organisasi dengan memberikan tantangan untuk menyampaikan ide mereka kepada orang lain. Komunikasi dianggap berhasil jika orang lain memahami atau setuju dengan gagasan yang disampaikan.

d. Keterampilan kolaborasi (*Collaboration Skills*)

Menurut Arnyana Keterampilan kolaborasi adalah kemampuan dalam bekerja sama secara efektif dengan orang lain, saling berinteraksi dengan sinergi, beradaptasi dengan berbagai peran dan tanggung jawab, serta menghormati keragaman.¹⁰ Dalam proses kolaborasi, terjadi saling melengkapi antara kekurangan dan kelebihan masing-masing anggota tim, sehingga memungkinkan pemecahan masalah yang efisien dan harmonis dalam kerangka kerja sama. Dalam pembelajaran keterampilan ini dapat di latih dengan membagi kelompok belajar agar peserta didik dapat saling bekerja sama, diskusi dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan.

⁸ Ari Ardiansyah, Taupik Sopyan, and Lia Yulisma, "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA Plus Al-Falah Tasikmalaya," *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)* 5, no. 1 (February 29, 2024), <https://doi.org/10.25157/j-kip.v5i1.11429>.

⁹ Yoga Mahendra, Galuh Mulyawan, and Vina Karina Putri, "Transformasi Pembelajaran Sosiologi: Peran Keterampilan 4C di Abad 2," *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwang* 10, no. 2 (2023).

¹⁰ Salma Indah Khoirunnisa and Elok Sudibyo, "Profil Keterampilan Kolaborasi Siswa SMP dalam Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD," *ScienceEdu* 6, no. 1 (June 17, 2023), <https://doi.org/10.19184/se.v6i1.40152>.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek adalah rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dengan mengeksplorasi tema yang menantang. Proyek dirancang agar siswa dapat melakukan investigasi, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan. Siswa bekerja dalam jangka waktu yang telah ditentukan untuk menghasilkan produk atau melakukan tindakan.¹¹ Projek penguatan profil pelajar pancasila adalah pendekatan pembelajaran lintas disiplin ilmu yang mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi dan menemukan solusi terhadap masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar mereka. Berbeda dengan pembelajaran berbasis projek yang dilakukan di dalam kelas sebagai bagian dari kurikulum inti, pendekatan ini menggunakan metode pembelajaran berbasis projek. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dalam suasana yang tidak formal, dengan pembelajaran yang fleksibel, interaksi lebih aktif, serta keterlibatan langsung dengan lingkungan sekitar guna memperkuat berbagai kompetensi dalam profil pelajar pancasila.

Pelaksanaan projek dalam kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila dilakukan dengan fleksibilitas dalam hal konten, kegiatan, dan jadwal. Berdasarkan Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M 2022 tentang panduan penerapan kurikulum untuk memulihkan pembelajaran, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang didesain untuk meningkatkan pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan."

Berdasarkan Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, bagian 1 pasal 1 menjelaskan bahwa "Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria minimum yang mencakup sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan pencapaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajaran mereka pada akhir jenjang pendidikan." Berdasarkan penjelasan di atas, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah kegiatan kokurikuler yang berbasis proyek, yang didesain sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan untuk mencapai kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, dan dilaksanakan secara fleksibel dalam hal konten, kegiatan, dan jadwal pelaksanaannya.

Proyek dalam P5 adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan khusus untuk mengeksplorasi tema yang dianggap menantang bagi siswa. Proyek ini harus dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik individu siswa agar dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. Waktu yang telah ditentukan untuk proyek ini mendorong peserta didik untuk menghasilkan produk dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan. Dengan mengembangkan

¹¹ Nurul Shofiatin Zuhro et al., "Penerapan KSE Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Sekolah Penggerak Di Kota Surakarta," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 4 (September 3, 2023), <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4991>.

proyek ini, dapat memperkuat karakter siswa dan mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yang aktif. Siswa akan aktif berpartisipasi dalam perencanaan pembelajaran yang berkelanjutan, serta mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek dalam batas waktu yang telah ditentukan. Proses ini juga melatih dalam menyelesaikan masalah di berbagai situasi pembelajaran. Selain itu, melatih tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu-isu di sekitar sebagai bagian dari hasil pembelajaran. Siswa juga akan menghargai proses belajar dan merasa bangga dengan pencapaian yang telah di upayakan secara maksimal. Dapat diperoleh kesimpulan bahwa proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan sebuah gagasan baru dalam kurikulum merdeka dimana proyek penguatan profil pelajar pancasila hadir sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan karakter profil pelajar pancasila peserta didik melalui kegiatan proyek dan belajar dalam situasi yang menyenangkan, kegiatan belajar yang lebih interaktif dengan struktur belajar yang fleksibel dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar, melakukan investigasi, memecahkan masalah untuk menguatkan berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila untuk mengetahui perkembangan keterampilan 4C siswa kelas IV dan untuk mengetahui perkembangan keterampilan 4C siswa melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila kelas IV. Manfaat penelitian ini sebagai bahan informasi ilmiah dan bahan referensi bagi praktisi Pendidikan mengenai perkembangan keterampilan 4C siswa melalui implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila.

METODE PENELITIAN

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *kualitatif* dengan desain studi kasus (*case study*). Dalam penelitian studi kasus dapat digali sebuah fenomena (kasus) dalam kegiatan dan waktu tertentu untuk mengumpulkan informasi secara rinci. Dengan pendekatan tersebut dalam penelitian ini akan digambarkan secara mendalam bagaimana perkembangan keterampilan 4C melalui implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar. Melalui tipe penelitian ini dilakukan wawancara, angket dan dokumentasi kepada subjek dan partisipan penelitian dengan tujuan agar memperoleh informasi yang detail dan mendalam mengenai fakta dan data yang relevan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, angket dan dokumentasi. Wawancara akan dilakukan kepada kepala sekolah, wali kelas IV dan siswa untuk menggali pertanyaan lebih dalam mengenai keterampilan 4C siswa yang mana fokusnya adalah

untuk mengetahui perkembangan keterampilan 4C siswa melalui implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila. Selanjutnya pemberian angket kepada siswa kelas IV SDN Cilengkrang dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pernyataan yang telah disediakan. Kemudian dokumen berupa dokumentasi saat implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila dilakukan serta dokumen lainnya yang mendukung terkait pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar selama kegiatan berlangsung.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman Menurut Miles dan Huberman terdapat tiga proses dalam analisis data *kualitatif* yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan dengan pengumpulan data partisipan melalui wawancara, angket dan dokumentasi, mengenai keterlaksanaan kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila untuk mengetahui kaitannya dengan keterampilan 4C siswa kelas IV dan perkembangan keterampilan 4C siswa. Pada proses penyajian data dalam penelitian ini, data disajikan secara sistematis berdasarkan temuan dari hasil wawancara guru dan kepala sekolah dan siswa yang disajikan dalam bentuk naratif yang didukung dengan foto-foto kegiatan implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila dan data yang diperoleh dari hasil angket siswa disajikan dalam bentuk naratif yang akan diperkuat dengan hasil wawancara siswa. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menganalisis data, membandingkan data, peninjauan ulang data yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara, angket dan dokumentasi. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan dan perbedaan. Setelah itu dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban berdasarkan rumusan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keterlaksanaan Kegiatan Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Rekayasa Teknologi dan Kaitannya Dengan Keterampilan 4C Siswa Kelas IV

a. Kegiatan Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas IV SDN Cilengkrang diketahui bahwa pada tahun ajaran 2022/2023 SDN Cilengkrang sudah memasuki tahap mandiri belajar sehingga dalam prosesnya sudah mulai melaksanakan dan menerapkan komponen atau prinsip kurikulum merdeka dengan tetap menggunakan kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan. Termasuk dalam kategori mandiri belajar diantaranya melaksanakan kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila. Secara umum, implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila dilakukan melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada hasil wawancara kepada guru wali kelas peneliti menanyakan terkait bagaimana perencanaan dan apa saja yang

dipersiapkan sebelum melaksanakan kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila.

Jawaban ibu D:

“Sebelumnya itu melaksanakan rapat koordinasi sekolah untuk membentuk tim pelaksana P5. Guru ditugaskan sebagai perencana projek, salah satu tugasnya membuat modul projek. modul projek yang dibuat merupakan modul hasil modifikasi yang disusun oleh guru fase, disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. selanjutnya menentukan tema. Tema yang dipilih merupakan tema umum untuk satu sekolah dalam 1 semester. Setelah itu menentukan subtema atau kegiatan yang akan dilaksanakan. Dari subtema nanti dipilih dimensi-dimensi apa saja yang akan dimunculkan dan menentukan elemen dan sub elemen”.

Dalam penyusunan perencanaan kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila tentunya ada hal-hal yang harus dipertimbangkan dan disesuaikan terhadap kebutuhan sekolah. Selain itu disesuaikan dengan kesiapan sekolah, keadaan siswa, aspek lingkungan sekitar dan sarana prasarana. Seperti hal yang diungkapkan ibu D:

“Ketika penyusunan perencanaan projek banyak hal yang dipertimbangkan mulai dari aspek lingkungan sekitar, latar belakang siswa, keadaan orang tua yang berbeda-beda setiap siswa, kesiapan sekolah dan guru kira-kira, kebijakan-kebijakan sekolah yang sekiranya mampu atau tidak untuk dilaksanakan, memaksimalkan sarana prasarana yang ada di lingkungan sekitar yang kira-kira bisa digunakan”.

b. Kegiatan Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan pada penelitian ini merupakan keterlaksanaan kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila tema rekayasa teknologi untuk mengetahui kaitannya keterampilan 4C siswa kelas IV. Melalui pertanyaan yang peneliti ajukan mengenai pendapat partisipan terkait projek penguatan profil pelajar pancasila adakah kaitannya dengan keterampilan 4C siswa, kemudian ibu S menjawab:

“Jelas ada kaitannya, dalam P5 keterampilan berfikir kritis siswa lebih terasah, ketika guru menanyakan sebuah masalah lalu anak itu berfikir keras untuk mencari solusinya. Lalu anak-anak berkelompok, di sana ada kerjasama, di sana ada diskusi. 4C siswa dalam P5 lebih berkembang sebab di P5 anak lebih enjoy belajarnya, komunikasi antar siswa dan antar guru juga lebih enak, anak lebih kreatif”. Kemudian ibu D juga menambahkan “P5 memang bagus untuk meningkatkan keterampilan 4C, ada hubungannya karena di P5 siswa lebih banyak eksplorasi menyelesaikan masalah”.

Dalam kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila siswa mengamati dan memikirkan solusi terkait persoalan di lingkungan sekitar. projek penguatan profil pelajar pancasila memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan investigasi,

menganalisis dan memecahkan masalah dan mengambil keputusan dari masalah yang diamati. Dalam menyelesaikan permasalahan dan memikirkan solusi terkait permasalahan yang ada di lingkungan sekitar siswa dilatih untuk dapat berfikir kritis, berkolaborasi, berkomunikasi dan berkeaktivitas.

Pada implementasi kegiatan pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila fase B tema rekayasa teknologi terdapat empat alur projek sebagai berikut: (1) tahap temukan; (2) tahap bayangkan; (3) tahap lakukan; (4) bagikan. Kegiatan Projek penguatan profil pelajar pancasila di SDN Cilengkrang dijadwalkan per minggu yaitu setiap hari Sabtu. Adapun tahapan-tahapan nya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Temukan

Pada tahap temukan siswa menemukan dan membangun kesadaran diri berkaitan dengan isu permasalahan di lingkungan siswa. Terdapat 5 pertemuan yaitu sosialisasi projek, eksplorasi isu, mengamati keadaan air di lingkungan sekitar, dampak pencemaran air dan refleksi awal.

Melalui kegiatan sosialisasi, siswa ditampilkan video mengenai projek penguatan profil pelajar pancasila. Guru memberikan penjelasan singkat dan memperkenalkan tema projek pada siswa, kemudian siswa melakukan tanya jawab dengan guru seputar projek penguatan profil pelajar pancasila. lalu siswa menonton video mengenai lagu pelajar pancasila dan tepuk projek penguatan profil pelajar pancasila kemudian bersama-sama menyanyikan lagu pelajar pancasila dan melakukan tepuk projek penguatan profil pelajar pancasila.

Selama kegiatan sosialisasi ini, siswa aktif bertanya mengenai projek penguatan profil pelajar pancasila siswa juga terlihat bersemangat saat menyanyikan lagu projek penguatan profil pelajar pancasila dan tepuk projek penguatan profil pelajar pancasila. Kegiatan ini siswa melatih keterampilan komunikasi dan berfikir kritis melalui kegiatan tanya jawab bersama guru. Hal ini sesuai dengan penjelasan ibu D: *“Pada tahap ini. Di minggu pertama, peserta didik akan dikenalkan apa itu P5 melalui penayangan video dan melakukan tanya jawab mengenai projek penguatan profil pelajar pancasila. Pada kegiatan ini siswa aktif bertanya mengenai P5”*.

Selanjutnya di minggu kedua melalui kegiatan eksplorasi isu, setelah guru memberikan tayangan video mengenai interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya dan video mengenai pencemaran air, siswa diminta memberikan pendapatnya melalui pertanyaan pemantik yang guru berikan. Lalu siswa diberi kesempatan mendiskusikan informasi yang mereka dapatkan untuk kemudian dipresentasikan hasil diskusinya oleh perwakilan kelompok. Selama kegiatan eksplorasi terlihat siswa antusias memperhatikan video yang

ditayangkan. Setelah penayangan video selesai, siswa aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Siswa dalam kelompok berdiskusi dan berkolaborasi dalam menjawab soal latihan yang diberikan.

Kegiatan diatas melatih keterampilan komunikasi, berfikir kritis dan kolaborasi melalui kegiatan tanya jawab dan pertanyaan pemantik yang guru berikan, kemudian siswa berkolaborasi untuk mendiskusikan bersama kelompok mengenai informasi yang didapatkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu D: *“Pada tahap ini, di minggu kedua, peserta didik bersama kelompok akan mengeksplorasi mengenai interaksi makhluk hidup dengan lingkungan dan pencemaran lingkungan yang terjadi di lingkungan sekitar melalui tayangan video yang guru berikan. Kemudian perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Selama kegiatan ini siswa antusias memperhatikan video yang ditayangkan. Siswa juga terlibat aktif melakukan tanya jawab bersama guru. Dalam kelompok siswa berdiskusi dan berkolaborasi menjawab soal latihan yang diberikan”*.

Pada Minggu ketiga siswa bersama kelompok akan mengamati keadaan air di lingkungan sekolah (air keran di lingkungan sekolah, air selokan sekitar lingkungan) kemudian siswa diminta untuk mendiskusikan hasil pengamatan bersama kelompok pada lembar kerja yang guru berikan kemudian peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil kegiatan pengamatan dengan beberapa pertanyaan pemantik. Selama kegiatan siswa antusias dan bersemangat mengamati keadaan air di sekitar lingkungan sekolah. Siswa bersama kelompoknya mencatat hasil pengamatan yang telah dilakukan.

Kegiatan ini melatih keterampilan berfikir kritis, kolaborasi dan komunikasi melalui kegiatan mengamati keadaan air di lingkungan sekitar kemudian mendiskusikan hasil pengamatannya bersama kelompok. Sesuai dengan pernyataan ibu D: *“Pada tahap ini di minggu ketiga, siswa akan melakukan pengamatan kualitas air di satuan pendidikan dan lingkungan sekitar. Kemudian siswa diberikan LKPD yang akan dikerjakan bersama kelompok untuk mendiskusikan hasil pengamatan. Selama kegiatan siswa begitu antusias dan bersemangat melakukan pengamatan terhadap air di lingkungan sekitar sekolah.”*.

Pada Minggu selanjutnya setelah melakukan kegiatan mengamati keadaan air di lingkungan sekolah siswa diminta untuk mendiskusikan dan merefleksi hasil temuan sebelumnya melalui pertanyaan pemantik. Kemudian perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya yang telah ditulis di lembar kerja. Lalu siswa dan guru menyimpulkan hasil diskusi. Dalam kegiatan ini terlihat siswa aktif berdiskusi dalam kelompok mengenai temuan mengenai keadaan air di lingkungan sekitar yang telah mereka lakukan. Perwakilan kelompok dapat menjelaskan hasil temuan minggu sebelumnya dengan baik.

Kegiatan ini melatih keterampilan berfikir kritis, kolaborasi dan komunikasi melalui kegiatan mendiskusikan hasil temuan dan menjelaskan hasil temuannya. Sebagaimana yang dijelaskan ibu D: *“Pada tahap ini di minggu keempat, siswa mengenal dampak pencemaran air. Melalui tayangan video siswa akan diberikan pertanyaan pemantik untuk kemudian didiskusikan bersama kelompok dan perwakilan kelompok diminta mempresentasikan hasilnya. Dalam kegiatan ini siswa begitu aktif mendiskusikan hasil temuan mengenai keadaan air di lingkungan sekitar dan perwakilan kelompok dapat dengan baik menjelaskan hasil temuannya pada minggu sebelumnya”*.

Di Minggu terakhir dalam kegiatan refleksi awal, setelah siswa menghasilkan temuan-temuan pada pertemuan sebelumnya, siswa diminta untuk melakukan refleksi sejauh mana pemahaman mereka mengenai pencemaran air dan mencari alternatif solusi melalui pertanyaan yang disediakan pada lembar kerja. Kemudian guru membahas hasil refleksi dan ide solusi yang diberikan siswa yang mana ide solusi tersebut akan dijadikan salah satu referensi untuk diskusi pada pertemuan selanjutnya. Dalam kegiatan ini siswa memahami bahwa keadaan air di beberapa tempat di lingkungan sekitar sekolah tidak dalam keadaan yang baik. siswa menyadari bahwa mereka harus melakukan suatu upaya untuk memecahkan persoalan tersebut.

Kegiatan ini melatih keterampilan berfikir kritis dan kreativitas dengan mencari alternatif ide solusi untuk memecahkan masalah yang ada. Sebagaimana penjelasan ibu D: *“Pada tahap ini, peserta didik bersama guru merefleksikan mengenai pencemaran air. Berdasarkan temuan-temuan yang didapatkan guru akan merefleksi sejauh mana pemahaman siswa melalui pertanyaan yang disediakan pada lembar refleksi. Kemudian akan dibahas hasil refleksi dan ide solusi yang diberikan peserta didik. Dalam kegiatan ini siswa telah memahami bahwa keadaan air di beberapa tempat di sekitar lingkungan sekolahnya sudah tercemar. Siswa sudah menyadari bahwa mereka harus mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut”*.

2. Tahap bayangkan

Siswa membayangkan dan menggali informasi bagaimana air yang tercemar bisa menjadi air bersih dan layak pakai. Terdapat tiga pertemuan yaitu mencari tahu bagaimana menjernihkan air, merumuskan hasil temuan, menjelaskan hasil temuan. Dalam kegiatan bagaimanakah cara menjernihkan air, siswa diinstruksikan membawa gawai, buku referensi, catatan cara menjernihkan air. siswa bersama kelompok diminta untuk mengumpulkan informasi mengenai cara menjernihkan air dan menuliskan temuan dalam lembar pengamatan yang telah disediakan. Pada kegiatan ini, siswa bersama kelompoknya berdiskusi dan mencari informasi mengenai cara menjernihkan air. Selama berdiskusi

kelompok terlihat siswa aktif dalam bertukar ide yang mereka ketahui kepada rekan kelompoknya.

Kegiatan ini melatih keterampilan kolaborasi dan berfikir kritis melalui diskusi kelompok dan mencari cara menjernihkan air. Sesuai pernyataan ibu D *“Pada tahap ini di minggu keenam, siswa mencari informasi bagaimana cara membuat air tercemar menjadi jernih atau layak pakai melalui sumber ilmu manapun (yang mudah diperoleh bisa melalui kanal media sosial, buku tulis, pengamatan di daerah sekitar). Kemudian secara berkelompok menuliskan hasilnya pada lembar pengamatan. Selama diskusi kelompok siswa terlihat aktif saling bertukar ide yang mereka ketahui dengan teman kelompoknya”*.

Selanjutnya dalam kegiatan merumuskan hasil temuan, guru memberikan pertanyaan yang dapat membantu siswa untuk merencanakan hal akan dilakukan, lalu siswa bersama kelompok diminta untuk membacakan atau memberikan hasil pengumpulan informasi yang kemudian guru akan memberikan umpan balik terhadap karya apa yang akan mereka hasilkan agar dapat diarahkan sehingga ide siswa bisa tereksekusi dengan baik. Terlihat dalam kegiatan ini siswa dapat menjelaskan dan mengkomunikasikan ide yang mereka temukan dengan baik, bagaimana solusi untuk mengatasi masalah air di lingkungan sekolah. Di akhir sesi ini siswa memiliki rencana pasti apa langkah mereka selanjutnya.

Kegiatan ini membutuhkan keterampilan komunikasi, berfikir kritis dan kreativitas dengan menjelaskan ide atau solusi yang mereka temukan untuk mengatasi masalah yang ada. Sebagaimana penjelasan ibu D *“Pada tahap ini di minggu ketujuh, siswa akan menjelaskan hasil investigasi bagaimana/cara sesederhana mungkin yang bisa mereka lakukan untuk bisa mengatasi pencemaran air dan umpan balik dari pendidik. Pada kegiatan ini siswa dapat menjelaskan ide atau solusi yang mereka temukan untuk mengatasi masalah air di lingkungan sekolahnya.*

Minggu terakhir di tahap ini dalam kegiatan menjelaskan hasil temuan, siswa secara berkelompok akan menjelaskan ide apa yang mereka akan buat dan kemudian akan menjelaskan hal-hal mengenai alat apa yang akan di buat, apa saja bahan yang diperlukan, bagaimana cara pembuatannya, berapa lama waktu pembuatannya, pada lembar kerja yang guru berikan. Dalam tahap ini terlihat siswa telah memiliki rencana pasti yang akan mereka lakukan. Siswa juga bisa menjelaskan rencana yang mereka lakukan untuk minggu selanjutnya.

Kegiatan ini melatih keterampilan komunikasi dan kolaborasi dengan menjelaskan rencana yang akan dilakukan bersama kelompok pada minggu selanjutnya. Berdasarkan pernyataan ibu D *“Pada tahap ini di minggu kedelapan, siswa akan menggambarkan ide apa yang mereka temukan disertai dengan caranya, bahan dan lama pengerjaan nya. Pada*

kegiatan ini siswa sudah memiliki rencana pasti yang akan mereka lakukan dan siswa juga bisa menjelaskan rencana yang akan mereka lakukan minggu selanjutnya”.

3. Tahap Lakukan

Siswa merancang dan melaksanakan projek untuk menjawab permasalahan yang ada dengan menuangkan laporan aksi. Terdapat tiga pertemuan dalam tahap ini yaitu, aksi membuat rancangan, membuat filter air sederhana dan uji coba hasil karya. Dalam kegiatan aksi membuat rancangan, siswa secara berkelompok berdiskusi mempersiapkan untuk merancang filter air sederhana yang telah dibuat pada minggu sebelumnya, siswa diminta menuangkan ide bentuk rancangan filter air yang akan dibuat dengan dampingan guru. Rancangan filter air sederhana dibuat dalam bentuk gambar. Dalam kelompok terlihat siswa saling bekerja sama untuk menggambar filter air sederhana sehingga mereka memiliki rancangan filter air yang akan dibuat.

Kegiatan ini melatih keterampilan kolaborasi, komunikasi, berfikir kritis dan kreativitas agar rancangan filter air yang dibuat menjadi karya yang baik dan bagus. Sebagaimana pernyataan ibu D *“Pada tahap ini di minggu kesembilan, siswa akan melakukan diskusi dengan kelompok untuk membuat rancangan filter air sederhana. Pada kegiatan ini siswa saling bekerjasama dengan kelompok menggambar rancangan filter air sederhana”.*

Pada Minggu selanjutnya dalam kegiatan membuat filter air sederhana, siswa mulai membuat hasil rancangannya masing-masing bersama kelompok dengan pengawasan dan bimbingan guru, kemudian mendokumentasikan proses pembuatan produk. Hasil karya akan dikumpulkan untuk dilakukan uji produk di pertemuan selanjutnya. Terlihat siswa begitu bersemangat dan antusias saat membuat filter air sederhana. Setiap kelompok bekerja sama agar filter air yang mereka buat berhasil. Kegiatan ini melatih keterampilan kolaborasi, komunikasi, berfikir kritis dan kreativitas agar filter air yang dibuat dapat sesuai arahan guru dan berhasil membuatnya dengan baik. Sesuai penjelasan ibu D *“Pada tahap ini di minggu kesepuluh, siswa melakukan aksi untuk mengeksekusi rancangan masing-masing kelompok. Saat kegiatan ini siswa begitu bersemangat dan antusias. masing-masing kelompok saling bekerjasama agar filter air yang dibuat berhasil”.*

Kemudian dalam kegiatan uji coba produk, masing-masing kelompok akan secara bergiliran melakukan uji coba kelayakan terhadap produk yang telah dibuat. Guru mengawasi dan ikut melihat uji coba produk serta melakukan penceklisan terhadap produk yang sedang diujikan. Kelompok yang sudah lolos dari uji kelayakan dan produknya bisa digunakan dianggap telah menyelesaikan projek dengan baik sementara kelompok yang belum lolos dari uji kelayakan maka dibantu oleh guru untuk mencari kesalahan yang menyebabkan produk

belum bisa berfungsi baik dan kelompok lain yang sudah berhasil melakukan tahap uji coba bisa membantu dan memberi masukan. Setelah dirasa semua produk sudah memenuhi dari uji kelayakan maka bisa dilakukan gelar karya.

Selama kegiatan ini, siswa aktif bertanya mengenai filter air yang mereka buat apakah sudah sesuai atau belum. Siswa bersemangat saat menguji coba filter air. Kelompok yang berhasil membantu kelompok lain yang belum berhasil dengan memberikan saran-saran pembuatan filter air yang tepat sehingga bisa digunakan. Kegiatan ini melatih keterampilan komunikasi dan kolaborasi agar filter air yang telah dibuat masing-masing kelompok dapat berfungsi dengan baik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu D *“Pada tahap ini di minggu kesebelas, siswa dan guru akan melakukan uji coba kelayakan terhadap produk yang mereka buat. Apakah sudah bisa dipakai atau belum, apakah produk sudah berfungsi dengan baik atau belum. Pada kegiatan ini siswa begitu bersemangat saat melakukan uji coba terhadap filter air yang telah mereka buat”*.

Kegiatan terakhir di tahap ini adalah refleksi 2 dimana guru memberikan lembar pertanyaan refleksi. Setelah siswa mengisi lembar refleksi, guru bersama peserta didik secara bergiliran membacakan hasil refleksinya masing-masing. Kemudian guru dan siswa berdiskusi tentang keberhasilan dan juga proses perjuangan siswa yang telah berhasil menghasilkan produk. Terlihat siswa saling bertukar pengalaman mengenai kendala-kendala yang mereka hadapi saat membuat filter air sederhana. Siswa merasa gembira karena telah berhasil membuat filter air sederhana yang bisa mengubah air kotor menjadi air bersih. Kegiatan ini melatih keterampilan komunikasi untuk saling bertukar pengalaman selama membuat filter air sederhana. Sebagaimana pernyataan yang di jelaskan ibu D *“Pada tahap ini di minggu keduabelas, siswa dan guru akan merefleksikan kegiatan dari awal projek sampai proses menghasilkan produk. Pada kegiatan ini siswa merasa gembira karena telah berhasil membuat filter air sederhana yang bisa menyaring air kotor menjadi air bersih. Kemudian siswa juga saling bertukar pengalaman mengenai kendala-kendala yang dihadapi saat membuat filter air sederhana”*.

4. Tahap Bagikan

Siswa membagikan informasi hasil projek sebagai aksi dari merefleksikan aksi. Terdapat tiga pertemuan dalam kegiatan ini yaitu: gelar karya, berbagi karya di sosial media dan refleksi. Pada kegiatan gelar karya, siswa beserta kelompoknya menyampaikan produk hasil karyanya, menguraikan kelebihan dan kelemahan produknya, menerima saran dan masukan dari peserta yang hadir. Kegiatan ini dilakukan dengan menaruh sticky notes dan bolpoint di meja tempat gelar karya sehingga memudahkan peserta yang hadir untuk memberi sumbang saran terkait hasil karya. Siswa menuliskan hasil masukan dari teman dan pendidik

di lembar kerja. Siswa mempraktekkan secara langsung penggunaan filter air sederhana yang telah dibuat kepada siswa lain. Siswa menjelaskan dan mempraktekkan dengan antusias.

Kegiatan ini melatih keterampilan komunikasi dengan menjelaskan cara penggunaan filter air yang telah dibuat kepada siswa atau peserta yang hadir. Berikut pernyataan ibu D *“Pada tahap ini di pertemuan tiga belas, siswa akan menampilkan karyanya di gelar karya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pada kegiatan ini siswa menjelaskan dan mempraktekkan cara penggunaan filter air sederhana yang telah mereka buat kepada siswa lain”*.

Selanjutnya dalam kegiatan berbagi karya di sosial media, Guru bersama peserta didik membuat bentuk video di aplikasi pembuat video seperti *kinemaster, capcut* atau *canva*. Agar video yang dihasilkan mudah dimengerti dan bermakna guru membantu peserta didik untuk mengupload ke media sosial. Guru dan peserta didik melihat video yang dibuat lalu mengecek kembali apakah sudah siap untuk dibagikan atau disebar. Jika dirasa belum sesuai maka bisa diulangi lagi proses editing nya. Setelah siap video hasil karya disebar di media sosial atau di lingkungan sekitar. Kegiatan ini melatih keterampilan komunikasi, kolaborasi dan kreativitas agar menghasilkan video yang bagus dan menarik untuk di *share* di sosial media. Sebagaimana pernyataan ibu D *“Pada tahap ini di pertemuan empat belas, siswa akan membagikan hasil karyanya ke media sosial agar karya baik mereka untuk tetap menjaga kemurnian air dari pencemaran dan juga mengedukasi masyarakat dan mampu untuk membuat alat filter air sederhana, yang mana hal ini akan berdampak pada kelestarian air bersih”*.

5. Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut Projek

Kegiatan terakhir di tahap ini adalah refleksi dan tindak lanjut projek siswa dan guru akan merefleksikan kegiatan dari hasil gelar karya hingga umpan balik. Terdapat 2 pertemuan refleksi akhir dan tindak lanjut. Pada kegiatan refleksi akhir siswa dan guru akan merefleksikan kegiatan dari hasil gelar karya hingga umpan balik. Siswa bersama kelompok melakukan evaluasi berdasarkan saran, masukan dengan pertanyaan yang guru berikan mengenai hal apa saja yang menyulitkan, alat yang tidak berfungsi, apakah produk sudah bekerja dengan baik. Guru juga membimbing peserta didik mengisi lembar refleksi diri. Kemudian guru juga melakukan penilaian sumatif terhadap produk awal dan produk akhir (hasil karya pada awal proses pembuatan dan hasil karya setelah diberikan saran dan masukan. Berdasarkan penjelasan ibu D *“Pada tahap ini di pertemuan kelima belas, siswa dan guru akan merefleksikan kegiatan dari hasil gelar karya hingga umpan balik”*.

Kemudian dalam kegiatan tindak lanjut projek siswa dan guru melakukan tindak lanjut terhadap refleksi yang telah dilakukan. Dalam kegiatan ini siswa dan guru melakukan

tindak lanjut berdasarkan refleksi yang telah dilakukan dengan melakukan perbaikan terhadap karya yang telah dievaluasi sebelumnya. Sebagaimana penjelasan ibu D *“Pada tahap ini di pertemuan keenam belas siswa dan guru melakukan tindak lanjut terhadap refleksi yang telah dilakukan”*.

Pada kegiatan pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila fase B kelas IV tema rekayasa teknologi, berdasarkan hasil wawancara siswa mengungkapkan perasaan senang, hal ini berdasarkan seluruh jawaban siswa yang menyatakan *“sangat senang” “menyenangkan” “seru” “sangat menyenangkan” “sangat seru” “senang” “senang sekali”* terlihat ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila. Selanjutnya peneliti juga menanyakan bagaimana pendapat siswa mengapa kegiatan P5 menyenangkan? Berikut jawaban siswa: *“seru” “bisa bermain sambil belajar” “bisa bekerjasama dengan teman-teman menyelesaikan masalah” “bisa kerja kelompok dan diskusi dengan teman-teman” “bisa menghasilkan produk”*. Terlihat keaktifan siswa saat kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila hal ini berdasarkan pernyataan jawaban siswa *“sangat aktif” “aktif dan bekerjasama” “kadang-kadang” “aktif terus”*.

Melalui projek penguatan profil pelajar pancasila siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Siswa merasa senang saat kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila karena kegiatannya seru dan eksploratif. Siswa dilatih berkomunikasi melalui kegiatan diskusi kelompok dan tanya jawab bersama guru agar berani mengemukakan pendapatnya. Ketika ditanya apakah berani untuk mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan yang guru berikan, jawaban 14 dari 19 siswa menjawab *“berani”* dan seluruh siswa menjawab *“mau menjawab”* ketika diberi pertanyaan oleh guru. Terlihat juga dari jawaban siswa yang menyatakan *“senang” “sangat senang” “kami bekerjasama dan diskusi”* dalam kegiatan berkelompok dan bekerjasama dalam menyelesaikan tugas yang guru berikan.

Kemudian ditanyakan juga apakah siswa aktif dalam diskusi kelompok, didapatkan jawaban siswa bahwa mereka *“iya aktif” “aktif” “aktif sekali”*. Siswa juga dilatih untuk berfikir kritis mencari solusi atas permasalahan yang diberikan. Ketika diberi sebuah permasalahan siswa berfikir dan menyelesaikannya. Sebagaimana dalam pertanyaan bagaimana ketika guru memberikan sebuah permasalahan dalam kegiatan P5. Didapatkan jawaban siswa *“berfikir” “menyelesaikannya” “mengerjakannya” “memikirkan solusinya”*. Didapatkan juga jawaban bahwa saat P5 siswa aktif bertanya kepada guru ketika ada hal yang ingin ditanyakan dan belum diketahui. Kemudian Siswa dilatih berkeaktifan sesuai dengan idenya. Ketika ditanyakan mengenai apakah senang berimajinasi dan menghasilkan karya, siswa menjawab *“senang” “sangat senang”*.

c. Kegiatan Evaluasi

Kegiatan akhir selanjutnya adalah evaluasi. Evaluasi digunakan untuk mengetahui atau mengukur sejauh mana keberhasilan dalam kegiatan. Menurut hasil wawancara dengan guru kelas IV, pada kegiatan evaluasi dilakukan saat proses setiap tahap kegiatan sesuai yang dikatakan ibu D dan ibu S sebagai berikut:

“Dilihat saat melaksanakan projek. tidak hanya dilihat saat akhir proyek saja namun di saat proses juga dilihat. Karena di akhir hanya evaluasi akhir tapi kalo proses setiap minggu nya terlihat, lebih banyak penilaian saat proses melakukan P5 itu seperti apa per minggu nya”.

“Keberhasilan P5 bukan dilihat dari panen karya. Panen karya hanya berupa produk. Penilaian yang sebenarnya itu di proses dimana anak berusaha keras. Makanya ketika praktek di lapangan itu terlihat dengan jelas anak yang kesulitan, anak yang hasilnya rapi, anak yang bekerjasama, anak mandiri, sangat terlihat ketika proses dan biasanya ketika prosesnya bagus hasilnya juga bagus”.

Pada kegiatan evaluasi ini untuk mengetahui bagaimana keterampilan komunikasi, kolaborasi, berfikir kritis dan kreativitas siswa saat pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila. Peneliti menanyakan indikator yang digunakan dalam menilai keterampilan 4C siswa. guru menilai melalui indikator komunikasi yang berhubungan dengan bagaimana siswa mengungkapkan pendapatnya, kolaborasi berhubungan dengan kerjasama dalam kelompok, berfikir kritis berhubungan dengan penyelesaian masalah secara mandiri, dan kreativitas berhubungan dengan karyanya dengan ide gagasan sendiri. Sesuai yang dikatakan ibu D:

“Komunikasi berhubungan dengan cara siswa mengungkapkan pendapat dan menjawab pertanyaan. Apakah saat guru menanyakan pendapatnya siswa dapat menjawab atau tidak, sesuai atau tidak. Kelancaran saat berkomunikasi seperti apa. Kolaborasi dalam kelompok dilihat apakah siswa salah satu yang aktif atau pasif. Apakah mau berkelompok atau tidak. Berfikir kritis dilihat saat ada pemecahan masalah apakah dalam kelompok siswa bisa menyelesaikan sendiri dengan kelompok atau lebih banyak meminta bantuan pada gurunya. Kreatif dilihat dari karyanya, inspirasi dan idenya apakah dari siswa sendiri”.

B. Perkembangan Keterampilan 4C Siswa Melalui Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru dan kepala sekolah mengenai perkembangan keterampilan 4C siswa melalui implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Pada pelaksanaan kegiatan Projek penguatan profil pelajar pancasila terlihat antusias siswa seperti yang dikatakan ibu S sebagai berikut: *“Sangat antusias, siswa sangat senang apalagi jika kegiatannya di outdoor. Ketika tugas kelompok dibawa ke rumah mereka pun senang. Sangat antusias dalam menyelesaikan tugasnya”* selain itu didukung pernyataan lain dari ibu D yang menyatakan bahwa *“siswa lebih antusias karena mereka lebih senang kegiatan aktif. P5 lebih banyak proyek ke luar, lebih banyak eksplorasi nya jadi mereka sangat antusias dibandingkan dengan pembelajaran teori karena sebenarnya siswa lebih suka melakukan daripada hanya mendengar dan melihat”* Untuk aktif tetap ada yang aktif ada yang tidak, mereka antusias tapi ada beberapa anak yang memang mungkin karena sudah karakternya seperti itu walaupun antusias tapi tidak terlalu memperlihatkan keaktifan nya. Namun jika dilihat aktif ikut aktif bisa membaaur dengan yang lain. Ada yang ketika dalam pembelajaran diam saja, namun ketika P5 sama-sama antusias”.

Selama kegiatan pembelajaran proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, terlihat perubahan dalam aktivitas siswa yang menjadi lebih antusias dan bersemangat. Mereka aktif melaksanakan proyek ini, berdiskusi aktif dengan kelompok mereka, dan rajin bertanya kepada guru jika ada hal yang belum dipahami. Selain itu, mereka juga senang dengan tugas kelompok yang kadang-kadang harus dikerjakan di rumah.

Untuk mengetahui perkembangan keterampilan 4C siswa kelas IV, peneliti menanyakan tanggapan kepala sekolah dan wali kelas IV mengenai perkembangan keterampilan 4C siswa setelah implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila. Berikut ini pernyataan dari ibu S *“dibandingkan dengan anak-anak belajar di kelas, keterampilan 4C lebih terlihat dengan jelas ketika kegiatan P5”* kemudian diperkuat juga jawaban oleh ibu D *“Ya semakin meningkat namun ada yang berkembangnya pesat ada yang tidak terlalu pesat namun ada perubahannya. Terlihat komunikasinya bagaimana, kolaborasi nya bagaimana, berfikir kritisnya dan kreativitas nya dalam P5 terlihat”*.

Untuk memperjelas pertanyaan pertama kemudian peneliti menanyakan kembali terkait perkembangan yang terlihat seperti apa. Guru menyebutkan bahwa perkembangan komunikasi sudah terlihat ketika siswa antusias mau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru seperti yang dikatakan ibu D *“Perkembangan komunikasinya sudah terlihat, peserta didik mau menjawab jika dimintai pendapatnya, mereka menjawab dengan antusias langsung ditanyakan Komunikasinya sudah bagus”*. Kemudian terkait kolaborasi ibu D menjelaskan bahwa siswa mau bekerjasama dengan siapa pun tanpa memilih-milih teman. Namun, ada siswa yang masih kurang berkontribusi dalam mengerjakan tugas kelompok. Berdasarkan pernyataan ibu D *“siswa sudah bisa berkolaborasi dengan teman yang mana saja tidak pilih-pilih, dikelompokkan dengan siapapun mereka mau. Sejauh ini kolaborasi antar teman siapapun bisa”*.

Kemudian untuk berfikir kritis belum terlalu terlihat perkembangannya. masih butuh bimbingan guru. Guru harus lebih banyak menstimulus siswa agar siswa dapat memunculkan idenya. Sesuai pernyataan ibu D *“siswa masih belum bisa secara mandiri menjabarkan idenya. Guru harus lebih banyak memancing siswa agar memunculkan idenya dengan memberi pilihan. Berfikir kritisnya belum bisa 100% dari ide sendiri harus diberi contoh terlebih dahulu. Namun setelah dijelaskan dan diberi arahan mereka baru mengerti. Kalo berfikir kritis tidak terlalu terlihat perkembangannya”*. Selanjutnya untuk keterampilan kreativitas sudah terlihat.

Peneliti mencoba memberikan pertanyaan lanjutan yang membahas mengenai bagaimana contoh keberhasilannya. Terlihat jawaban ibu S yang menyatakan bahwa contoh keberhasilannya terlihat dari ide-ide yang dihasilkan siswa, produk yang dihasilkan dan perkembangan sikap yang terlihat. Seperti yang dinyatakan ibu S *“Sudah ada produk yang dihasilkan, ada ide-ide yang dihasilkan, yang dulunya pendiam sekarang sudah aktif bertanya, adanya P5 sekarang sudah mulai berkembang”*. Kemudian diperjelas oleh jawaban ibu D bahwa contoh keberhasilan yang terlihat saat siswa mengungkapkan ide dan gagasannya sebagaimana penjelasan ibu D *“Semakin bertambah kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide dan gagasannya”*. Untuk kolaborasi contoh keberhasilannya di lihat saat kegiatan berkelompok, peserta didik bisa bekerjasama dalam kelompok. Berdasarkan penjelasan ibu D *“semakin baik kerjasamanya satu sama lain, siswa bisa bekerjasama dalam kelompok”*. Kemudian berfikir kritis contoh keberhasilannya dilihat saat siswa dapat menyelesaikan pemecahan masalah dan mencari solusi. Seperti pernyataan ibu D *“Semakin berkembang kemampuan siswa dalam menemukan solusi berkaitan dengan masalah di lingkungan sekitar”*. Selanjutnya contoh keberhasilan kreativitas siswa dilihat dari karya yang dihasilkan. Sesuai dengan pernyataan ibu D *“siswa dapat membuat filter air sederhana dengan memanfaatkan botol bekas sebagai media dan menghias botol sesuai dengan kreasinya masing-masing.”*

Selanjutnya peneliti melakukan analisis dan menguraikan hasil seluruh data angket bagaimana perkembangan keterampilan 4C siswa. Berikut ini hasil deskripsi atau uraian tiap indikator angket tertutup perkembangan keterampilan 4C siswa kelas IV melalui implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila:

- a. Pada indikator capaian komunikasi, yaitu siswa mampu mengutarakan pesan dengan jelas, tidak membingungkan dan mudah dipahami. Berdasarkan hasil angket didapatkan 10 total jawaban untuk S (selalu) menjadi jawaban paling dominan.
- b. Pada indikator capaian komunikasi, yaitu siswa mampu menyampaikan pesan dengan memperhatikan sopan santun, estetika, dan tidak menyinggung perasaan. berdasarkan hasil angket didapatkan 12 total jawaban untuk S (selalu) menjadi jawaban paling dominan.

- c. Pada indikator capaian komunikasi, yaitu siswa mampu menyampaikan pesan dengan suara yang pas, tidak terlalu keras dan tidak terlalu lirih. berdasarkan hasil angket didapatkan 9 total jawaban untuk S (selalu) menjadi jawaban paling dominan.
- d. Pada indikator capaian kolaborasi, yaitu siswa mampu menyesuaikan dengan anggota. berdasarkan hasil angket didapatkan 12 total jawaban untuk S (selalu) menjadi jawaban paling dominan.
- e. Pada indikator capaian kolaborasi, yaitu siswa mampu berbaur dengan anggota melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab. berdasarkan hasil angket didapatkan 10 total jawaban untuk S (selalu) menjadi jawaban paling dominan.
- f. Pada indikator capaian berfikir kritis, yaitu mengajukan pertanyaan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan. berdasarkan hasil angket didapatkan 7 total jawaban untuk KD (kadang-kadang) menjadi jawaban paling dominan.
- g. Pada indikator capaian berfikir kritis, yaitu mengumpulkan dan memilih informasi dari berbagai sumber. berdasarkan hasil angket didapatkan 9 total jawaban untuk S (selalu) menjadi jawaban paling dominan.
- h. Pada indikator capaian berfikir kritis, yaitu Menjelaskan alasan yang tepat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil angket didapatkan 8 total jawaban untuk KD (kadang-kadang) menjadi jawaban paling dominan.
- i. Pada indikator capaian berfikir kritis, yaitu menyampaikan apa yang sedang dipikirkan dan menjelaskan alasan dari hal yang dipikirkan. Berdasarkan hasil angket didapatkan 11 total jawaban untuk S (selalu) menjadi jawaban paling dominan.
- j. Pada indikator capaian kreativitas, yaitu memunculkan ide berdasarkan pikiran dan perasaan. Berdasarkan hasil angket didapatkan 14 total jawaban untuk S (selalu) menjadi jawaban paling dominan.
- k. Pada indikator capaian kreativitas, yaitu mengungkapkan isi pikiran sesuai dengan minat dan kesukaan dalam bentuk karya. Berdasarkan hasil angket didapatkan 10 total jawaban untuk SR (sering) menjadi jawaban paling dominan.
- l. Pada indikator capaian kreativitas, yaitu membandingkan ide-ide untuk mencari alternatif solusi permasalahan. Berdasarkan hasil angket didapatkan 11 total jawaban untuk S (selalu) menjadi jawaban paling dominan.

KESIMPULAN

Keterlaksanaan kegiatan pembelajaran projek penguatan profil pelajar pancasila tema rekayasa teknologi dan kaitannya dengan keterampilan 4C siswa telah terlaksana dan tersusun dengan baik melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada pelaksanaan kegiatan

projek penguatan profil pelajar pancasila terdapat kaitannya terhadap keterampilan 4C siswa. kegiatan dalam projek penguatan profil pelajar pancasila dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan 4C siswa.

Perkembangan keterampilan 4C siswa melalui implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila semakin terlihat dan meningkat. Hal ini berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru wali kelas IV dan kepala sekolah. Contoh keberhasilan perkembangan dilihat dari komunikasi, bertambahnya kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide dan gagasannya. Kolaborasi, ditandai dengan semakin baik kerjasama antar siswa dalam kelompok. Berfikir kritis, semakin berkembang kemampuan siswa dalam menemukan solusi berkaitan dengan masalah di lingkungan sekitar. Kreativitas, ditandai dengan siswa dapat membuat filter air sederhana dengan memanfaatkan botol bekas sebagai media dan menghias botol sesuai dengan kreasinya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Ari, Taupik Sopyan, and Lia Yulisma. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA Plus Al-Falah Tasikmalaya." *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)* 5, no. 1 (February 29, 2024). <https://doi.org/10.25157/j-kip.v5i1.11429>.
- Arsanti, Meilan, Ida Zulaeha, and Subiyantoro Subiyantoro. "Tuntutan Kompetensi 4C Abad 21 dalam Pendidikan di Perguruan Tinggi untuk Menghadapi Era Society 5.0." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2021.
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, and Bambang Syamsul Arifin. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa." *Jurnal Edumaspul* 6, no. 1 (2022).
- Khoirunnisa, Salma Indah, and Elok Sudibyo. "Profil Keterampilan Kolaborasi Siswa SMP dalam Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD." *ScienceEdu* 6, no. 1 (June 17, 2023). <https://doi.org/10.19184/se.v6i1.40152>.
- Mahendra, Yoga, Galuh Mulyawan, and Vina Karina Putri. "Transformasi Pembelajaran Sosiologi: Peran Keterampilan 4C di Abad 2." *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwang* 10, no. 2 (2023).
- Mayasari, Tantri, Asep Kadarohman, Dadi Rusdiana, and Ida Kaniawati. "Apakah Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Project Based Learning Mampu Melatihkan Keterampilan Abad 21?" *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan (JPFK)* 2, no. 1 (March 20, 2016): 48. <https://doi.org/10.25273/jpfk.v2i1.24>.
- Nurfadillah, Wanda. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Keterampilan Abad-21 Pada Sma Negeri 36 Jakarta," n.d.
- Riskayanti, Yunita. "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis, Komunikasi, Kolaborasi Dan Kreativitas Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sma Negeri 1 Seteluk." *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah* 1, no. 2 (July 13, 2021). <https://doi.org/10.51878/secondary.v1i2.117>.
- Rosnaeni, Rosnaeni. "Karakteristik Dan Asesmen Pembelajaran Abad 21." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (October 9, 2021). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1548>.

Sabilla Rosalino, Julia, Diah Gusrayani: Analisis Perkembangan Keterampilan 4C Siswa Melalui Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Rekayasa Teknologi di Sekolah Dasar

Zuhro, Nurul Shofiatin, Upik Elok Endang Rasmani, Siti Wahyuningsih, Anjar Fitrianingtyas, Novita Eka Nurjanah, Jumiatmoko Jumiatmoko, and Bambang Winarji. "Penerapan KSE Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Sekolah Penggerak Di Kota Surakarta." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 4 (September 3, 2023). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4991>.